

Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perencanaan Keuangan, Risiko Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Pelaku Umkm Bidang Pangan Di Kabupaten Jember

Muhammad Maulana Mahrobi^{1*}, Maheni Ika Sari², Haris Hermawan³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Jember

^{1*}maulanamahrobii23@icloud.com, ²maheni.akademisi@gmail.com, ³harishermawan@unmuhjember.ac.id

Diterima: Juni 2026 | Disetujui: Juli 2026 | Dipublikasikan: September 2026

Abstrak

Perilaku keuangan merupakan faktor krusial yang menentukan keberlangsungan dan perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Namun, banyak pelaku UMKM bidang pangan di Kabupaten Jember menghadapi masalah pengelolaan keuangan akibat rendahnya tingkat pendidikan, kurangnya perencanaan, dan lemahnya pengelolaan risiko. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, perencanaan keuangan, dan risiko keuangan terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM pangan di Kabupaten Jember. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan metode *explanatory research*. Data dikumpulkan melalui kuesioner dari 100 pelaku UMKM menggunakan teknik *purposive sampling*, kemudian dianalisis dengan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, perencanaan keuangan, dan risiko keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM. Perencanaan keuangan ditemukan sebagai variabel yang paling dominan memengaruhi perilaku keuangan. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,492 menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut berkontribusi sebesar 49,2% terhadap variasi perilaku keuangan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan aspek literasi, perencanaan, dan pengelolaan risiko keuangan sangat mendesak untuk diperkuat demi menjaga keberlanjutan usaha pelaku UMKM.

Kata kunci: Perilaku Keuangan, Perencanaan Keuangan, Risiko Keuangan, Tingkat Pendidikan, UMKM.

Abstract

Financial behavior is a crucial factor determining the sustainability and development of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). However, many food-sector MSMEs in Jember Regency face financial management issues due to low education levels, suboptimal financial planning, and poor risk management. This study aims to analyze the effects of education level, financial planning, and financial risk on the financial behavior of food MSMEs in Jember Regency. A quantitative approach with explanatory research method was employed. Data were gathered via questionnaires from 100 MSME owners selected through purposive sampling and analyzed using multiple linear regression. The results indicate that education level, financial planning, and financial risk all have positive and significant effects on financial behavior. Financial planning emerged as the most dominant variable influencing MSME financial behavior. The coefficient of determination R^2 of 0.492 demonstrates that these three variables account for 49.2% of the variance in financial behavior. This study concludes that enhancing financial literacy, planning, and risk management is vital to ensure the business sustainability of UMKM.

Keywords: Education Level, Financial Behavior, Financial Planning, Financial Risk, UMKM.

PENDAHULUAN

Kementrian Keuangan Republik Indonesia (2016) menyatakan Indonesia sebagai salah satu negara berkembang di kawasan Asia yang pernah mengalami krisis moneter pada tahun 1998, dan sektor yang tetap bertahan adalah sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Sektor UMKM juga memiliki peran penting bagi pembangunan ekonomi suatu negara dalam mendorong pertumbuhan perekonomian Indonesia. Secara umum, UMKM sering mengalami keterlambatan, hal ini disebabkan masalah konvensional yang tidak terselesaikan secara tuntas, seperti masalah kapasitas SDM, kepemilikan, pembiayaan, pemasaran dan berbagai masalah lain yang berkaitan dengan pengelolaan usaha, sehingga UMKM sulit bersaing dengan perusahaan besar. Presiden berharap UMKM dapat berubah mengikuti perkembangan teknologi. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan rakyat dan pemerataan pendapatan, oleh sebab itu diperlukan dukungan dari seluruh pihak keuangan/finansial akan mempengaruhi kegiatan UMKM terutama dalam hal pendanaan, baik di bagian produksi maupun bagian pemasaran karena UMKM yang tidak memiliki literasi keuangan akan terkendala dalam hal pengajuan peminjaman dari perbankan.

Permasalahan yang paling utama yang dialami oleh pelaku UMKM dalam bidang keterampilan keuangan adalah dalam hal menyiapkan anggaran yang harus dibuat dalam menjalankan usahanya. Kebanyakan pelaku UMKM tidak pernah menyiapkan anggaran keuangan dalam menjalankan usahanya, hal tersebut telah dibuktikan pada survey yang dilakukan oleh (Raharjono et al., 2012), kebanyakan pelaku UMKM tidak pernah membuat pembukuan apapun terkait manajemen usahanya, sehingga hal tersebut menjadi permasalahan utama dalam keterampilan keuangan pada saat mereka menjalankan usahanya. Permasalahan pada manajemen keuangan yang lain adalah dalam hal investasi. Tidak banyak pelaku UMKM yang terjun ke dalam dunia investasi. Berdasarkan wawancara dengan beberapa pelaku UMKM yang telah dilakukan, penyebab rendahnya minat pelaku UMKM dalam hal investasi disebabkan para pelaku UMKM tidak memiliki cukup pemahaman dan bahkan ada beberapa yang tidak mengetahui apapun mengenai apa yang dimaksud dengan investasi. Sehingga pelaku UMKM memutuskan untuk tidak melakukan investasi dalam menjalankan usahanya. Hal-hal tersebut mengindikasikan bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh para pelaku UMKM terkait dengan dunia investasi masih sangat rendah (Kiryanto, 2000).

Permasalahan yang dihadapi UMKM adalah tingkat pendidikan pemilik yang rendah sehingga literasi keuangan dan perencanaan dalam pengelolaan keuangan belum menjadi acuan utama dalam pengambilan keputusan keuangan. Untuk itu penelitian ini keuangan. Pendidikan diukur melalui aspek pendidikan formal yang diperoleh dari pelaku usaha di antaranya adalah pendidikan akhir yang ditempuh. Menurut Sikula (2011) tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, yang mana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan-tujuan umum. Resiko keuangan yang tidak laku ataupun sedikit peminatnya setiap hari maka pelaku usaha mikro memberikan secara gratis kepada peternak lainnya sebagai pakan hewan ternak sehingga berdampak pada penurunan penjualan dan pendapatan setiap bulannya yang disebabkan tidak lakunya barang dagangan yang tidak bisa dihasilkan. Oleh karena itu, belum adanya perbaikan atau solusi yang kurang oleh pelaku usaha mikro terhadap permasalahan tersebut.

Peneliti tertarik untuk meneliti suatu Usaha kecil dan Menengah (UMKM) yang merupakan suatu bentuk usaha yang berkontribusi dalam menyumbang pendapatan daerah dan membantu meningkatkan kualitas individu yang bekerja agar mampu bersaing dan bertahan dalam dunia bisnis,

serta mengembangkan kemampuan untuk lebih inovatif. Usaha mikro kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, oleh karena itu selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja juga berperan dalam pendistribusian hasil pembangunan. UMKM perlu mempersiapkan diri agar mampu bersaing baik secara keunggulan komperatif maupun keunggulan kompetitif. Peningkatan pembangunan ekonomi untuk meningkatkan daya saing UMKM tergantung pada keefektifan pengelolaan pengetahuan dan teknologi.

UMKM bidang pangan di Jember menjadi fokus pemerintah daerah untuk mengembangkan perekonomiannya, dukungan yang diberikan pemerintah untuk UMKM adalah pembinaan dan pembekalan dalam bentuk pemberian modal, bimbingan teknologi, pelatihan keterampilan, dan promosi. Namun, pembinaan dan pembekalan yang diberikan belum secara menyeluruh didapatkan oleh para pelaku usaha. Terdapat beberapa UMKM dibidang industri pangan masih mengalami beberapa kendala dalam mengembangkan bisnis, seperti berkurangnya pekerjaan yang kompeten, rendahnya kemampuan teknologi dalam memasarkan produk, dan berkurangnya daya beli pelanggan akibat persaingan produk asing. Kendala kendala tersebut akan memengaruhi kinerja yang dihasilkan, maka perlu suatu pengukuran untuk melihat seberapa baik atau buruk kinerja suatu bisnis. Pengukuran kinerja suatu bisnis penting dilakukan untuk melihat seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam mengelola bisnisnya. Berdasarkan fenomena yang telah dikemukakan diatas dan hasil penelitian empiris maka sangat penting kiranya diperlukan penelitian untuk menguji Intellectual Capital yang diproksikan dengan Human Capital, Struktural Capital, Customer Capital, dan Teknologi Capital terhadap kinerja UMKM di bidang industri pangan Kabupaten Jember agar tercipta UMKM yang mempunyai daya saing yang tinggi dalam menghadapi perekonimian global.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori yang bertujuan untuk menguji dan menjelaskan hubungan kausalitas antar variabel yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), dengan sampel yang berfokus pada 100 pelaku UMKM di bidang pangan yang beroperasi di wilayah Kabupaten Jember. Data yang dikumpulkan kemudian diolah secara statistik menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Analisis ini diterapkan untuk menguji signifikansi pengaruh serta mengukur sejauh mana tingkat pendidikan, perencanaan keuangan, dan risiko keuangan secara simultan maupun parsial berkontribusi dalam membentuk perilaku keuangan para pelaku UMKM tersebut.

HASIL

Hasil Uji Instrumen Penelitian

Hasil Uji Validitas

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Kreativitas Konten (X1)	X1.1	0.895	0.444	Valid
	X1.2	0.950	0.444	Valid
	X1.3	0.880	0.444	Valid
	X1.4	0.808	0.444	Valid
Frekuensi Publikasi Konten (X2)	X2.1	0.722	0.444	Valid

	X2.2	0.763	0.444	Valid
	X2.3	0.825	0.444	Valid
	X2.4	0.837	0.444	Valid
Konsistensi Publikasi Konten (X3)	X3.1	0.951	0.444	Valid
	X3.2	0.906	0.444	Valid
	X3.3	0.967	0.444	Valid
	X3.4	0.846	0.444	Valid
<i>Brand awareness</i> (Y)	Y1.1	0.546	0.444	Valid
	Y1.2	0.809	0.444	Valid
	Y1.3	0.840	0.444	Valid
	Y1.4	0.752	0.444	Valid

Sumber: Data Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 1 hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel kreativitas konten (X1), frekuensi publikasi konten (X2), konsistensi publikasi konten (X3), dan *Brand awareness* (Y) memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel (0,444). Pada variabel kreativitas konten, nilai r hitung berkisar antara 0,808–0,950, variabel frekuensi publikasi konten berkisar antara 0,722–0,837, variabel konsistensi publikasi konten berkisar antara 0,846–0,967, sedangkan variabel *Brand awareness* memiliki nilai r hitung antara 0,546–0,840. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat sehingga seluruh item dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Dengan demikian, kuesioner yang digunakan telah memenuhi persyaratan validitas dan dapat digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian selanjutnya karena mampu merepresentasikan masing-masing konstruk yang diukur secara akurat.

Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

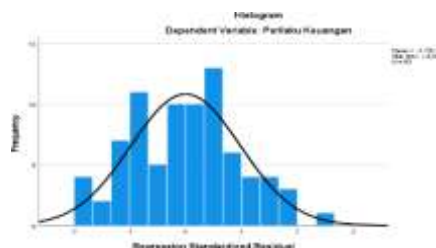
Variabel	Cronbach Alpha	Cut Of Value	Keterangan
Kreativitas Konten (X1)	0.907	0.70	Reliabel
Frekuensi Publikasi Konten (X2)	0.797	0.70	Reliabel
Konsistensi Publikasi Konten (X3)	0.938	0.70	Reliabel
<i>Brand awareness</i> (Y)	0.719	0.70	Reliabel

Sumber: Data Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih besar daripada *cut off value* sebesar 0,70, sehingga seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Variabel kreativitas konten (X1) memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,907, variabel frekuensi publikasi konten (X2) sebesar 0,797, variabel konsistensi publikasi konten (X3) sebesar 0,938, dan variabel *Brand awareness* (Y) sebesar 0,719. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada masing-masing variabel memiliki tingkat konsistensi internal yang baik dalam mengukur konstruk penelitian. Dengan demikian, instrumen penelitian telah memenuhi persyaratan reliabilitas sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dan dapat menghasilkan data yang konsisten serta dapat dipercaya dalam proses analisis selanjutnya.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas Histogram

Berdasarkan Gambar 4.1, hasil uji normalitas menggunakan grafik Histogram menunjukkan bahwa distribusi residual membentuk pola menyerupai kurva lonceng (*bell-shaped curve*) dan penyebaran data tampak relatif simetris di sekitar nilai tengah. Selain itu, tidak terlihat adanya penyimpangan yang ekstrem ke arah kanan maupun kiri sehingga pola distribusi residual dapat dikatakan mendekati distribusi normal. Dengan demikian, berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan histogram, model regresi pada penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas sehingga layak untuk dilanjutkan ke tahap analisis regresi linier berganda

Hasil Uji Multikolinieritas

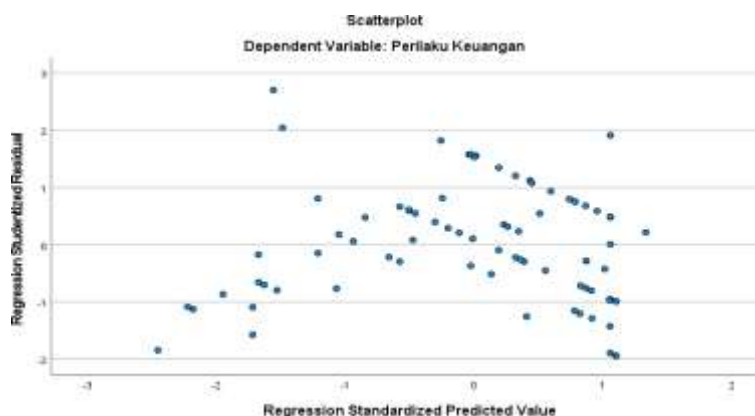
Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	5,934	,854		6,953	,000		
	Tingkat Pendidikan	,001	,064	,002	3,016	,038	,549	1,821
	Perencanaan Keuangan	,565	,102	,831	5,552	,000	,298	3,356
	Risiko Keuangan	,089	,086	,164	3,039	,002	,269	3,718

Sumber: Data Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memenuhi kriteria bebas dari gejala multikolinieritas. Variabel tingkat pendidikan memiliki nilai Tolerance sebesar 0,549 dan VIF sebesar 1,821, variabel perencanaan keuangan memiliki nilai Tolerance sebesar 0,298 dan VIF sebesar 3,356, sedangkan variabel risiko keuangan memiliki nilai Tolerance sebesar 0,269 dan VIF sebesar 3,718. Seluruh nilai Tolerance berada di atas 0,10 dan seluruh nilai VIF berada di bawah 10, sehingga menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang tinggi antarvariabel independen dalam model regresi. Dengan demikian, variabel tingkat pendidikan, perencanaan keuangan, dan risiko keuangan mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap perilaku keuangan secara independen tanpa menimbulkan gangguan multikolinieritas. Oleh karena itu, model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi multikolinieritas dan layak digunakan untuk analisis regresi linier berganda serta pengujian hipotesis pada tahap selanjutnya.

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Diolah Peneliti (2026)

Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

Berdasarkan Gambar 2, hasil uji heteroskedastisitas menggunakan Scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik residual tersebar secara acak di atas dan di bawah garis nol pada sumbu vertikal serta tidak

membentuk pola tertentu, seperti pola bergelombang, mengerucut, maupun melebar. Penyebaran titik yang relatif acak tersebut mengindikasikan bahwa varians residual bersifat konstan pada setiap tingkat nilai prediksi sehingga tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi homoskedastisitas dan layak digunakan untuk analisis regresi linier berganda serta pengujian hipotesis, sehingga hasil analisis yang diperoleh dapat dianggap memenuhi persyaratan statistik dan memberikan estimasi yang lebih akurat.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	5,934	,854		6,953	,000
	Tingkat Pendidikan	,001	,064	,002	3,016	,038
	Perencanaan Keuangan	,565	,102	,831	5,552	,000
	Risiko Keuangan	,089	,086	,164	3,039	,002

Sumber: Data Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 4.6, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 5,934 + 0,001X_1 + 0,565X_2 + 0,089X_3$$

Arti dari model regresi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 5,934 menunjukkan bahwa apabila variabel tingkat pendidikan (X_1), perencanaan keuangan (X_2), dan risiko keuangan (X_3) dianggap bernilai nol, maka nilai dasar perilaku keuangan (Y) adalah sebesar 5,934. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat faktor-faktor lain di luar variabel penelitian yang turut memengaruhi perilaku keuangan pelaku UMKM bidang pangan di Kabupaten Jember, seperti pengalaman usaha, literasi keuangan, pendapatan, maupun karakteristik individu lainnya.
2. Variabel tingkat pendidikan (X_1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,001. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan tingkat pendidikan akan meningkatkan perilaku keuangan sebesar 0,001, dengan asumsi variabel lain tetap (*ceteris paribus*). Meskipun besarnya koefisien relatif kecil, hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tetap memberikan pengaruh positif terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM, di mana semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin baik pula kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan.
3. Variabel perencanaan keuangan (X_2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,565, yang merupakan nilai koefisien terbesar dibandingkan variabel independen lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan perencanaan keuangan akan meningkatkan perilaku keuangan sebesar 0,565, dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien positif tersebut mengindikasikan bahwa semakin baik kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun tujuan keuangan, membuat anggaran, mengelola arus kas, dan melakukan evaluasi keuangan, maka semakin baik pula perilaku keuangan yang ditunjukkan. Dengan demikian, perencanaan keuangan merupakan variabel yang paling dominan memengaruhi perilaku keuangan dalam penelitian ini.
4. Variabel risiko keuangan (X_3) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,089. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam kemampuan mengelola risiko keuangan akan meningkatkan perilaku keuangan sebesar 0,089, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Koefisien positif tersebut mengindikasikan bahwa semakin baik kemampuan pelaku UMKM dalam mengenali, menilai, mengendalikan, dan mengevaluasi berbagai risiko keuangan usaha, maka semakin baik pula perilaku keuangan yang dimiliki. Oleh karena itu, pengelolaan risiko keuangan menjadi salah satu faktor yang turut mendukung terciptanya perilaku keuangan yang lebih rasional, efektif, dan bertanggung jawab pada pelaku UMKM bidang pangan di Kabupaten Jember.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji t Parsial

Tabel 5 Hasil Uji t Parsial

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	5,934	,854		6,953
	Tingkat Pendidikan	,001	,064	,002	3,016
	Perencanaan Keuangan	,565	,102	,831	5,552
	Risiko Keuangan	,089	,086	,164	3,039

Sumber: Data Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan hasil pada Tabel 5, dapat diketahui bahwa ketiga variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan secara parsial, dengan penjelasan sebagai berikut:

- a) Tingkat Pendidikan ($t = 3,016$; $\text{sig} = 0,038 < 0,05$):

Variabel ini berpengaruh signifikan secara positif terhadap perilaku keuangan, sehingga H1 diterima. Artinya, semakin tinggi pendidikan pelaku UMKM pangan di Jember, semakin baik pula perilaku keuangannya. Pendidikan membekali pelaku usaha dengan pengetahuan dan kemampuan berpikir kritis untuk mengambil keputusan keuangan yang rasional.

- b) Perencanaan Keuangan ($t = 5,552$; $\text{sig} = 0,000 < 0,05$):

Variabel ini berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, sehingga H2 diterima. Semakin matang kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun anggaran, menetapkan tujuan, dan mengevaluasi arus kas, maka perilaku keuangannya akan semakin baik. Nilai t hitung yang paling besar menunjukkan bahwa perencanaan keuangan adalah faktor paling dominan dalam menentukan keberhasilan pengelolaan keuangan usaha.

- c) Risiko Keuangan ($t = 3,039$; $\text{sig} = 0,002 < 0,05$):

Variabel ini berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, sehingga H3 diterima. Semakin baik kemampuan pelaku UMKM dalam mengidentifikasi dan mengendalikan risiko finansial, maka semakin baik dan hati-hati pula perilaku keuangan mereka. Kemampuan ini sangat penting untuk menghindari kerugian dan menjaga stabilitas usaha jangka panjang.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,702 ^a	,492	,472	2,13266

Sumber: Data Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 6, diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,492, yang menunjukkan bahwa 49,2% variasi perilaku keuangan pelaku UMKM bidang pangan di Kabupaten Jember dapat dijelaskan oleh variabel tingkat pendidikan, perencanaan keuangan, dan risiko keuangan yang digunakan dalam model

penelitian ini. Sementara itu, 50,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian, seperti literasi keuangan, pendapatan, pengalaman usaha, sikap keuangan, locus of control, maupun faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,472 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen, kemampuan model dalam menjelaskan perilaku keuangan tetap berada pada kategori cukup kuat, yaitu sebesar 47,2%. Selain itu, nilai R sebesar 0,702 mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel independen dengan perilaku keuangan berada pada kategori kuat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan pengaruh tingkat pendidikan, perencanaan keuangan, dan risiko keuangan terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM bidang pangan di Kabupaten Jember, sehingga layak digunakan sebagai dasar dalam pengujian hipotesis dan penarikan kesimpulan penelitian

PEMBAHASAN

Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Perilaku Keuangan Pelaku UMKM Bidang Pangan di Kabupaten Jember

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM bidang pangan di Kabupaten Jember. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,038 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan memiliki kontribusi nyata dalam membentuk perilaku keuangan pelaku UMKM. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki pelaku usaha, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola keuangan usaha secara efektif. Pendidikan memberikan pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan berpikir yang lebih sistematis sehingga pelaku UMKM mampu memahami informasi keuangan, melakukan pencatatan transaksi, menyusun anggaran, dan mengambil keputusan keuangan secara lebih rasional. Hasil penelitian ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991) yang menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki dalam mengambil suatu keputusan. Apabila ditinjau lebih mendalam pada pelaku UMKM bidang pangan di Kabupaten Jember, tingkat pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam memahami konsep-konsep pengelolaan keuangan. Pelaku UMKM dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih mudah menerima informasi baru, memahami pentingnya pencatatan keuangan, melakukan pengelolaan modal secara efisien, serta memanfaatkan informasi keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan usaha. Sebaliknya, pelaku usaha dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah cenderung masih mengandalkan pengalaman tanpa didukung pengelolaan keuangan yang terstruktur. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan menjadi salah satu modal utama dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih baik.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Andriyani dan Sulistyowati (2020) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM. Penelitian Susanti et al. (2017) juga membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin baik perilaku keuangan yang dimiliki karena pendidikan meningkatkan kemampuan individu dalam memahami dan mengelola aspek keuangan secara lebih efektif. Selain itu, penelitian Delia Ananda Putri (2020) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM. Hasil-hasil penelitian tersebut memperkuat bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih baik.

Meskipun demikian, tingkat pendidikan bukanlah satu-satunya faktor yang memengaruhi perilaku keuangan pelaku UMKM. Pengalaman usaha, literasi keuangan, pendapatan, maupun lingkungan usaha

juga dapat memberikan pengaruh terhadap cara pelaku UMKM mengelola keuangannya. Oleh karena itu, peningkatan tingkat pendidikan perlu didukung dengan berbagai program pelatihan dan pendampingan mengenai pengelolaan keuangan agar kemampuan yang dimiliki pelaku UMKM dapat diterapkan secara optimal dalam aktivitas usaha sehari-hari. Berdasarkan keseluruhan pembahasan dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM bidang pangan di Kabupaten Jember. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki pelaku usaha, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola keuangan usaha secara efektif, rasional, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan dan kompetensi sumber daya manusia menjadi salah satu upaya penting dalam mendukung terciptanya perilaku keuangan yang baik pada pelaku UMKM.

Pengaruh Perencanaan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Pelaku UMKM Bidang Pangan di Kabupaten Jember

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel perencanaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM bidang pangan di Kabupaten Jember. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa perencanaan keuangan memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap perilaku keuangan. Selain itu, variabel ini memiliki nilai koefisien regresi terbesar (0,565) dan nilai t hitung tertinggi (5,552) dibandingkan variabel lainnya, sehingga menunjukkan bahwa perencanaan keuangan merupakan variabel yang paling dominan memengaruhi perilaku keuangan pelaku UMKM. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan pelaku usaha dalam menyusun tujuan keuangan, membuat anggaran, mengelola arus kas, dan mengevaluasi kondisi keuangan usaha, maka semakin baik pula perilaku keuangan yang ditunjukkan. Hasil ini sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991) yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam merencanakan tindakan yang akan dilakukan. Dalam konteks pelaku UMKM bidang pangan di Kabupaten Jember, perencanaan keuangan menjadi fondasi utama dalam menjalankan aktivitas usaha secara berkelanjutan. Pelaku usaha yang memiliki perencanaan keuangan cenderung mampu mengalokasikan modal secara lebih efisien, mengendalikan pengeluaran, menjaga arus kas, serta mempersiapkan kebutuhan usaha di masa mendatang. Sebaliknya, pelaku usaha yang tidak memiliki perencanaan keuangan sering mengalami kesulitan dalam mengatur penggunaan dana sehingga berpotensi menimbulkan permasalahan keuangan yang dapat mengganggu keberlangsungan usaha. Dengan demikian, perencanaan keuangan menjadi faktor yang sangat menentukan kualitas perilaku keuangan pelaku UMKM.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Susanti et al. (2017) yang menyatakan bahwa perencanaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan UMKM. Penelitian Puspa Sefti Anggraini dan Idham Cholid (2022) juga menemukan bahwa perencanaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pelaku usaha. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pelaku usaha yang mampu menyusun perencanaan keuangan secara baik akan lebih mudah mengambil keputusan keuangan yang tepat sehingga mampu meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan usahanya. Walaupun perencanaan keuangan memberikan pengaruh yang paling besar dalam penelitian ini, keberhasilannya tetap memerlukan dukungan faktor lain, seperti tingkat pendidikan, pengalaman usaha, serta kemampuan mengelola risiko keuangan. Perencanaan yang baik akan menjadi lebih efektif apabila pelaku UMKM memiliki pengetahuan yang memadai serta mampu mengantisipasi berbagai ketidakpastian yang dihadapi dalam menjalankan usaha. Berdasarkan keseluruhan pembahasan dapat disimpulkan bahwa perencanaan keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM bidang pangan di Kabupaten Jember serta menjadi variabel yang paling

dominan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, pelaku UMKM perlu meningkatkan kemampuan dalam menyusun perencanaan keuangan secara sistematis agar pengelolaan keuangan usaha menjadi lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan.

Pengaruh Risiko Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Pelaku UMKM Bidang Pangan di Kabupaten Jember

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel risiko keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM bidang pangan di Kabupaten Jember. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa risiko keuangan memberikan kontribusi yang nyata terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan pelaku usaha dalam mengenali, menilai, mengendalikan, dan mengevaluasi risiko keuangan, maka semakin baik pula perilaku keuangan yang dimiliki. Hasil penelitian ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991) yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam mempertimbangkan konsekuensi dari setiap keputusan yang diambil. Dalam konteks pelaku UMKM bidang pangan di Kabupaten Jember, risiko keuangan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas usaha. Fluktuasi harga bahan baku, perubahan permintaan konsumen, keterbatasan modal, maupun kondisi ekonomi yang tidak menentu menjadi berbagai bentuk risiko yang harus dihadapi oleh pelaku usaha. Pelaku UMKM yang mampu mengidentifikasi serta mengelola berbagai risiko tersebut cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan keuangan sehingga mampu menjaga stabilitas keuangan usahanya. Sebaliknya, pelaku usaha yang kurang mampu mengelola risiko berpotensi mengalami kerugian yang dapat mengganggu keberlangsungan usaha. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Nurul Fauziyyah dan Ilham Ramadhan Ersyafdi (2021) yang menunjukkan bahwa toleransi risiko keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Penelitian Catur Fatchu Ukhriyawati et al. (2022) juga menyatakan bahwa risiko keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku usaha mikro. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mengelola risiko menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas perilaku keuangan pelaku usaha.

Meskipun demikian, kemampuan mengelola risiko keuangan tidak hanya bergantung pada kemampuan mengenali potensi risiko, tetapi juga harus didukung oleh tingkat pengetahuan, pengalaman usaha, serta perencanaan keuangan yang memadai. Pelaku UMKM yang memiliki pemahaman yang baik mengenai pengelolaan keuangan akan lebih mampu mengidentifikasi berbagai sumber risiko, seperti fluktuasi harga bahan baku, perubahan permintaan pasar, keterlambatan pembayaran dari pelanggan, maupun keterbatasan modal kerja. Pengalaman dalam menjalankan usaha juga memberikan pembelajaran bagi pelaku UMKM untuk mengevaluasi berbagai risiko yang pernah terjadi sehingga mampu menyusun langkah-langkah antisipatif yang lebih efektif di masa mendatang. Selain itu, perencanaan keuangan yang baik melalui penyusunan anggaran, pengelolaan arus kas, penyediaan dana darurat, serta pengalokasian modal secara tepat akan membantu pelaku usaha meminimalkan dampak risiko yang dapat mengganggu stabilitas keuangan usaha. Risiko yang berhasil diidentifikasi sejak dini akan lebih mudah dikendalikan karena pelaku UMKM memiliki waktu yang cukup untuk menentukan strategi penanganan yang sesuai sebelum risiko tersebut berkembang menjadi permasalahan yang lebih besar. Oleh sebab itu, pengelolaan risiko keuangan tidak dapat dilakukan secara reaktif, melainkan harus menjadi bagian dari proses manajemen keuangan yang terencana, berkesinambungan, dan dilakukan secara berkala melalui kegiatan identifikasi, penilaian, pengendalian, serta evaluasi risiko. Berdasarkan keseluruhan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa risiko keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM bidang pangan di Kabupaten Jember. Semakin baik kemampuan pelaku UMKM dalam

mengelola berbagai risiko keuangan yang dihadapi, maka semakin baik pula perilaku keuangan yang ditunjukkan. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan manajemen risiko menjadi salah satu strategi penting dalam mendukung pengelolaan keuangan usaha yang lebih sehat dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil menjawab tujuannya dengan membuktikan bahwa tingkat pendidikan, perencanaan keuangan, dan risiko keuangan secara parsial maupun bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM bidang pangan di Kabupaten Jember, di mana perencanaan keuangan hadir sebagai faktor penentu yang paling dominan. Temuan ini memajukan bidang pengetahuan saat ini dengan memperkuat *Theory of Planned Behavior* melalui bukti empiris baru pada sektor makro industri pangan lokal, sekaligus membuktikan secara ilmiah bahwa pengelolaan keuangan yang sehat tidak bersifat reaktif melainkan harus dibentuk melalui pondasi kompetensi akademis dan mitigasi risiko yang terencana. Secara aplikatif, hasil kajian ini dapat dikembangkan oleh pemerintah daerah menjadi instrumen program pendampingan keuangan terstruktur seperti modul pelatihan anggaran dan platform digital manajemen risiko untuk menjaga stabilitas dan keberlanjutan usaha pelaku UMKM di tengah persaingan global. Untuk meluaskan cakupan keilmuan ini, eksperimen mendatang yang disarankan serta tengah berjalan adalah mengintegrasikan variabel moderasi atau mediasi lain seperti literasi keuangan digital, *locus of control*, serta tingkat pendapatan usaha guna membedah lebih mendalam faktor-faktor psikologis dan situasional di luar model regresi saat ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang tulus kepada Ibu Maheni Ika Sari, SE, MM selaku Dosen Pembimbing Utama sekaligus Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Bapak Dr. Haris Hermawan, SE, MM selaku Dosen Pembimbing Pendamping, serta Ibu Dr. Retno Endah Supeni, MM. selaku Ketua Tim Penguji atas segala bimbingan, arahan, dan saran yang sangat berharga selama proses penyusunan artikel ilmiah ini. Apresiasi dan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh pelaku UMKM bidang pangan di Kabupaten Jember atas partisipasi aktifnya sebagai responden dalam pengumpulan data penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. In *Handbook of Theories of Social Psychology: Volume 1*. <https://doi.org/10.4135/9781446249215.n22>
- Amanda Dea Lestari. (2022). Implikasi Sistem Multipartai terhadap Sistem Pemerintah Presidensial Indonesia. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 6(2), 356–363.
- Anindya Putri Istiqomah. (2022). Alternatif Solusi dalam Pemulihan Ekonomi Tahun 2022 dengan Meninmbang Pro Kontra Kenaikan PPN 11%. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 9(2), 356–363.
- Barbera, F. La, & Ajzen, I. (2020). Control interactions in the theory of planned behavior: Rethinking the role of subjective norm. *Europe's Journal of Psychology*, 16(3), 401–417. <https://doi.org/10.5964/ejop.v16i3.2056>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). Research Design : Qualitative, Quantitative, and A Mixed-Method Approach. In *SAGE Publication*. <https://doi.org/10.4324/9780429469237-3>

- Desrita, D. (2022). *Pengaruh Online Shop pada Media Sosial Instagram dan Intensitas Penggunaan Instagram Terhadap Perilaku Konsumtif dalam Prespektif Ekonomi Islam (Studi pada Mahasiswa FEBI Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh)* (Vol 9).
- Fajri, M. N. (2022). Kekuatan Pasar dan Stabilitas Dualisme Bank Perkreditan Rakyat Akibat Penetrasi Teknologi Finansial. *Jurnal Persaingan Usaha*, 2(2), 147–157. <https://doi.org/10.55869/kppu.v2i2.68>
- Faustyna. (2024). Strategi Komunikasi Krisis Public Relations Digital di TikTok pada Dinas Pariwisata Medan Selama Pandemi COVID-19 : Analisis Kasus Pengelolaan Konten Inovatif. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 22(2), 288–307.
- Fauziyah. (2025). Pengaruh Financial Literacy, Financial Inclusion dan Financial Technology terhadap Perilaku Keuangan pada Generasi Z. *Bisman (Bisnis dan Manajemen): The Journal of Business and Management*, 8(3), 739–754.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivarite dengan program SPSS. Edisi Ketujuh*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. ., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle., C. M. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Second Edition*. SAGE Publications, Inc.
- Juliana, N., Lada, S., Chekima, B., & Adis, A. A. A. (2022). Exploring Determinants Shaping Recycling Behavior Using an Extended Theory of Planned Behavior Model: An Empirical Study of Households in Sabah, Malaysia. *Sustainability (Switzerland)*, 14(8). <https://doi.org/10.3390/su14084628>
- Karunia, W. A., Zahra, A. F., & Amrozi, Y. (2025). Evaluasi Ancaman Baru Dalam Keamanan Informasi: Systematic Literature Review Tentang Kerentanan Cyber Security Pasca-Pandemi : Evaluating Emerging Threats In Information Security: A Systematic Literature 56
- Review On Post-Pandemic Cybersecurity Vulnerabiliti. *Cyber Security dan Forensik Digital*, 8(1), 10–16. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/saintek/cybersecurity/article/view/4889>
- Komara, I., & Juhana, A. (2025). The effect of AI-generated content on brand identity consistency in social media: A systematic literature review. *Journal of Mechatronics and Artificial Intelligence*, 31(1), 31–44. <http://ejournal.upi.edu/index.php/jmai/>
- Mediawati, E., Bin, F., Rahman, A., Widaningsih, M., Hasnah, N., Aminah, S., Wahyuni, W. S., Khoirunnisa, T. C., & Ramadhani, S. A. (2023). Peningkatan Literasi Perencanaan Keuangan pada Pekerja Migran Indonesia di Malaysia. *Communnity Development Journal*, 4(6), 11527–11533.
- Newar, V., & Chetry, S. (2024). Mindful Content Marketing, Increasing Brand-Awareness: Theoretical Study & Literature Synthesis. *IIMS Journal of Management Science*, 1(2). <https://doi.org/10.1177/0976030x241285095>
- Palupi, A., Wolor, C. W., Negeri, U., Eka, J., & Utari, D. (2025). Analisis Efektivitas Media Sosial dalam Meningkatkan Brand awareness di DBD Powder. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(5), 308–318. <https://doi.org/10.61722/jiem.v3i5.4643>
- Pratiwi, A. S., & Indita, S. (2022). Pengaruh Kualitas Pelayanan Shopee PayLater Terhadap Keputusan Pengguna. *Lisyabab : Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 3(2), 244–254. <https://doi.org/10.58326/jurnallisyabab.v3i2.140>